KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Warga Gaza dirawat di Pulau Galang, apa untung rugi politiknya?
Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Warga Gaza Dirawat Di Pulau Galang, Apa Untung Rugi Politiknya?

Rencana Pemerintah menyiapkan pusat pengobatan untuk warga Gaza di Pulau Galang, Batam, Kepulauan Riau menjadi perbincangan hangat.

Sebagai bentuk solidaritas, langkah Pemerintah ini mendapat dukungan. Namun Pemerintah juga diminta hati-hati sebelum merealisasikan rencana tersebut.

Sebelumnya, Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan (PCO) Hasan Nasbi menjelaskan, bahwa Pemerintah Indonesia telah menyiapkan pusat pengobatan untuk warga Gaza di Pulau Galang. Pusat kesehatan di Pulau Galang itu disebut dapat menampung hingga 2.000 warga Gaza.

"Masih terkait dengan Gaza, Presiden kemarin juga memberikan arahan untuk Indonesia memberikan bantuan pengobatan untuk sekitar 2.000 warga Gaza yang menjadi korban perang. Yang luka-luka, yang mengalami mungkin kena bom, kena reruntuhan, dan segala macam," ujar Hasan Nasbi di kantornya, Jakarta, Kamis (7/8/2025).

Hasan mengatakan Pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas kesehatan di Pulau Galang. Selain menjadi pusat pengobatan, kata dia, Pulau Galang dapat menampung keluarga korban perang Gaza.

"Karena di Pulau Galang terdapat fasilitas rumah sakit, termasuk juga fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang bisa untuk mengobati sekitar 2.000 warga Gaza," ujar Hasan.

Menanggapi hal tersebut, Wakil Ketua Komisi I DPR Dave Laksono menyetujui rencana Pemerintah untuk mengevakuasi dan menempatkan sementara warga Gaza, Palestina, yang membutuhkan pengobatan di Pulau Galang, Batam, Kepulauan Riau. Menurutnya, langkah ini konsisten dengan sikap politik luar negeri Indonesia.

"Kami memandang rencana Pemerintah untuk mengevakuasi dan memberikan pengobatan kepada warga Gaza sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan," ujar Dave, Senin (11/8/2025).

Berbeda, Anggota Komisi I DPR TB Hasanuddin meminta Pemerintah untuk bersikap hati-hati dan mempertimbangkan sejumlah persyaratan penting, sebelum merealisasikan rencana evakuasi warga Gaza ke Pulau Galang, Batam, Kepulauan Riau.

Menurut dia, meskipun dukungan kemanusiaan sangat diperlukan, ada risiko yang perlu dicermati agar Indonesia tidak terjebak dengan rencana negara lain.

"Realisasi langkah tersebut harus mempertimbangkan sejumlah persyaratan penting yang belum tentu dapat dipenuhi dalam waktu dekat," kata TB Hasanuddin, Senin (11/8/2025)

Perlukan Indonesia melakukan evakuasi ke Pulau Galang bagi warga Gaza tersebut? Adakah dampak diplomatiknya?

Untuk membahas naskah ini lebih lanjut, berikut wawancara selengkapnya dengan Dave Laksono dan TB Hasanuddin.

TB HASANUDDIN
Anggota Komisi I DPR

Dukungan Perlu, Tapi Harus Hati-hati Juga

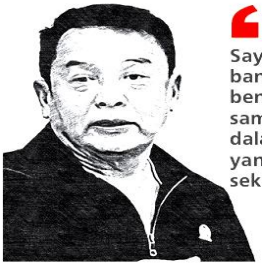

Saya sangat mendukung bantuan kemanusiaan dalam bentuk apapun. Tapi jangan sampai kita justru masuk ke dalam jebakan konsep-konsep yang disodorkan Israel dan sekutunya.

Bagaimana Anda melihat rencana evakuasi warga Gaza ke Pulau Galang, Kepulauan Riau?

Realisasi langkah tersebut harus mempertimbangkan sejumlah persyaratan penting yang belum tentu dapat dipenuhi dalam waktu dekat.

Kalau perkembangan dari rencana evakuasi ini bagaimana ya?

Rencana evakuasi 2.000 warga Palestina ke Indonesia saat ini masih berada dalam tahap persiapan dan perencanaan awal ya. Menurut hemat saya, ini masih tahap awal. Harus dipastikan dulu apakah empat persyaratan penting itu bisa benar-benar terjadi.

Lantas apa yang perlu menjadi perhatikan oleh Pemerintah sebelum merealisasikan rencana ini?

Pertama, persetujuan dari warga Palestina sendiri. Menurut saya, rencana ini perlu dikaji terlebih dahulu apakah warga Palestina bersedia untuk dievakuasi ke Indonesia, khususnya dalam konteks pengobatan dan perlindungan sementara. Bisa saja mereka justru ingin tetap dirawat di negerinya sendiri atau di negara tetangga yang lebih dekat.

Kedua, sikap dan otoritas Palestina. Hingga saat ini, belum ada sinyal resmi dari otoritas Palestina terkait evakuasi warganya keluar dari wilayah konflik. Bahkan, terdapat perbedaan pendapat di internal otoritas Palestina, termasuk dari kelompok Hamas. Tidak bisa ada evakuasi tanpa persetujuan dari otoritas yang berwenang.

Selain itu apalagi?

Akses dari pihak Israel. Wilayah Gaza saat ini masih berada dalam situasi konflik dan blokade militer Israel. Proses evakuasi dipastikan akan tergantung pada izin akses dari Israel, yang kemungkinan hanya akan diberikan bila warga Palestina tidak dikembalikan lagi ke Gaza. Israel dan sekutunya punya kepentingan agar warga Palestina meninggalkan wilayah sengketa. Ini harus dicermati agar kita tidak terjebak pada skenario seperti itu.

Untuk urusan diplomatik lainnya?

Nah perlu juga dilekatkan peningnya koordinasi dengan negara-negara kawasan seperti Mesir dan Yordania, yang selama ini turut berperan dalam isu Palestina. Mereka punya kepentingan dan posisi strategis, jadi Indonesia tak bisa bertindak sepihak.

Jadi menurut Anda sikap Indonesia memberikan bantuan pengobatan ini sidah tepat atau belum?

Indonesia harus tetap berdiri bersama rakyat dan negara Palestina. Dukungan dalam berbagai bentuk, termasuk bantuan kemanusiaan dan medis, harus terus diberikan secara optimal. Saya sangat mendukung bantuan kemanusiaan dalam bentuk apapun. ■ NNM

DAVE LAKSONO
Wakil Ketua Komisi I DPR

Ini Bentuk Solidaritas, Bukan Relokasi Permanen

Kami akan memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Koordinasi diplomatik yang kuat, dan tidak bertentangan dengan semangat perjuangan kemerdekaan Palestina.

Apa pandangan Anda dengan rencana menempatkan warga Gaza, Palestina di Pulau Galang, Batam, Kepulauan Riau untuk memberikan pengobatan?

Kami memandang rencana Pemerintah untuk mengevakuasi dan memberikan pengobatan kepada warga Gaza sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan yang konsisten dengan posisi politik luar negeri Indonesia. Yakni mendukung perjuangan rakyat Palestina dan menolak segala bentuk penjajahan.

Kenapa harus Pulau Galang?

Pulau Galang dipilih sebagai opsi karena memiliki infrastruktur medis yang memadai dan sejarah panjang sebagai lokasi penampungan pengungsi, termasuk saat pandemi Covid-19 dan sebelumnya bagi pengungsi Vietnam.

Apakah rencana ini sudah pasti dilakukan?

Perlu ditegaskan, rencana ini belum final dan masih menunggu persetujuan dari otoritas Palestina serta negara-negara kawasan Timur Tengah.

Ada kekhawatiran ini justru memberikan pandangan terkait langkah Israel untuk mengusir warga Palestina dari Gaza. Bagaimana ini?

Kami memahami kekhawatiran bahwa langkah ini bisa ditafsirkan sejalan dengan agenda pengusiran paksa oleh Israel.

Namun dari penjelasan Pemerintah, termasuk Kementerian Luar Negeri dan Wakil Menlu, inisiatif ini bukan relokasi permanen, melainkan bantuan pengobatan bagi korban luka, anak-anak, dan warga sipil yang terdampak agresi.

Jadi hanya sementara ya?

Mereka akan dipulangkan ke Gaza setelah proses perawatan selesai.

Artinya rencana ini tidak akan mengganggu diplomatik Indonesia ya?

Kami akan memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Koordinasi diplomatik yang kuat, dan tidak bertentangan dengan semangat perjuangan kemerdekaan Palestina.

Apakah sudah ada konsep mengenai pemulangannya nanti seperti apa?

Kami akan meminta Pemerintah menjelaskan skema pemulangan warga Gaza pasca pengobatan, termasuk bagaimana menjamin akses kembali ke tanah mereka, mengingat kontrol wilayah Gaza saat ini berada di tangan Israel dan adanya risiko penolakan. Indonesia harus tetap berada di garis depan dalam membela hak-hak rakyat Palestina, tidak hanya melalui retorika, tetapi juga melalui tindakan nyata yang tetap menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan dan kedaulatan. ■ NNM